

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:1) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif survei. Menurut Kerlinger (dalam Sugiono 2018:17) Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2018:130).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Mahasiswa Malang yang masih aktif pada tahun 2021.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *non probability sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. *Sampling Purposive* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono 2018:138). Dalam Penelitian ini kriteria sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang aktif menggunakan *e-wallet*
2. Mahasiswa yang menggunakan *e-wallet* berdasarkan gender
3. Mahasiswa yang menggunakan berdasarkan intensitasnya

Karena populasi didalam penelitian ini tidak diketahui jumlah pastinya dari populasi penggunaan aplikasi *fintech* pada mahasiswa Malang. Menurut Ghozali (2014) ukuran sampel yang layak digunakan didalam penelitian adalah sekitar 30 sampai dengan 100 sampel.

Serta penetapan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan rumus Ferdinand (2014), yaitu:

$$n = \text{Jumlah Indikator } X \text{ (5 sampai 10)}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

Pada penelitian ini terdapat 11 indikator dan dipilih angka 10 sebagai angka pengalinya, maka dapat ditentukan sampel penelitian yang berjumlah:

$$n = \text{Jumlah Indikator } X \text{ (5 sampai 10)}$$

$$n = 11 \times 10$$

$$n = 110$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti adalah 110 responden.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono 2018:56) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Sedangkan menurut Sugiyono (2017), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya menurut Suharsimi

Arikunto (2014), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:57) Variabel Independen (Bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan adalah sebagai berikut:

Variabel Independen	Definisi
<i>Hedonic Motivation</i> (X1)	sebuah perasaan kesenangan atau kenikmatan yang disebabkan dengan penggunaan teknologi. (Venkatesh et al., 2012).
<i>Habit</i> (X2)	sesuatu yang biasa dikerjakan, tingkah laku yang sering diulang sehingga lama-kelamaan menjadi otomatis dan bersifat menetap. (Nurfirdaus & Risnawati, 2019).

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018:57) Variabel Dependen (Terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Minat Penggunaan Aplikasi *Fintech* (Y) diartikan sebagai tingkat keinginan untuk menggunakan layanan *fintech* dengan asumsi individu memiliki akses terhadap informasi tersebut. Dan *fintech* merupakan penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi maupun suatu model bisnis baru yang dapat berdampak pada stabilitas keuangan, stabilitas moneter, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Serta *fintech* juga merupakan gabungan antara teknologi dan jasa layanan keuangan.

3. Variabel Moderasi (Moderator)

Menurut Sugiyono (2018:58) Variabel Moderasi (Moderator) adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independent dengan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independent kedua. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah

Gender (Z). *Gender* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan yang menggunakan layanan *fintech*.

3.3.2 Operasionalisasi

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<i>Hedonic Motivation (X1)</i>	<i>Hedonic Motivation</i> adalah Sebuah perasaan kesenangan atau kenikmatan yang disebabkan dengan penggunaan teknologi. (Venkatesh et al., 2012).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Fun or Pleasure Derived</i> (Kesenangan atau Kenikmatan) 2. <i>Perceived Enjoyment</i> (Kenyamanan yang Dirasakan) 3. <i>Hedonic Motivation Consumer Context</i> (Motivasi Hedonis Konsumen) Venkatesh et al., (2012)
2.	<i>Habit (X2)</i>	<i>Habit</i> adalah Sesuatu yang biasa dikerjakan, tingkah laku yang sering diulang sehingga lama-kelamaan menjadi otomatis dan bersifat menetap. (Nurfirdaus & Risnawati, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku Sebelumnya 2. Perilaku Menjadi Otomatis Venkatesh el al., (2012)
3.	<i>Gender (Z)</i>	<i>Gender</i> adalah suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laki-Laki 2. Perempuan Venkatesh et al., (2003)

		perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas, dan emosi, serta faktor-faktor non biologis lainnya. (Marzuki, 2007)	
4.	Minat Penggunaan (Y)	Minat adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Jogiyanto, 2007)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berencana menggunakan 2. Berminat menggunakan 3. Terus menggunakan Davis (1989) dan Chaul (1996) dalam Himawati (2018). 4. Layak digunakan Belanger & Carter (2008)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Metode kuisisioner (angket). Metode kuisisioner (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang mencakup semua pernyataan dan pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan data, baik yang dilakukan melalui telepon, surat atau bertatap muka (Ferdinand, 2011:30). Kemudian menurut Sugiyono (2018:219) Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Daftar pertanyaan tertulis yang akan diisi oleh responden yang terdiri dari pertanyaan tentang Minat Penggunaan Aplikasi *Fintech (e-wallet)*.

Metode pengukuran pada kuisisioner ini menggunakan Skala Likert. Menurut Ghozali, (2011:47), Skala Likert adalah skala yang berisi lima preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai = 1
2. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai = 2

3. Jawaban Netral (N) diberi nilai = 3
4. Jawaban Setuju (S) diberi nilai = 4
5. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai = 5

Skala Likert dikatakan ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang “lebih tinggi” dari Setuju, dan Setuju “lebih tinggi” dari “netral”. Kusioner pada penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa pengguna aplikasi *fintech* (*e-wallet*) yang berada di Kota Malang. Dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:192), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Namun Menurut Ghozali (2011) uji validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Nugroho (2012) uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan variabel. Jadi dapat dikatakan, semakin tinggi validitas suatu alat ukur maka alat ukur tersebut akan mengenai pada sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, metode validitas yang digunakan adalah *construct validity* atau validitas konstruk yang merupakan tipe validitas yang mempertanyakan apakah konstruk atau karakteristik dapat diukur secara akurat oleh indikator-indikatornya. Dimana daftar kuesioner yang telah diisi oleh responden akan diuji hasilnya untuk menunjukkan valid tidaknya suatu data.

Untuk menentukan instrumen itu valid atau tidak, maka ketentuannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan (α) 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan (α) 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Menurut Ghozali (2013) Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil sebuah pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda, apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode internal *consistency reliability* atau reliabilitas konsisten internal, yaitu suatu pendekatan untuk menaksirkan konsistensi internal dari kumpulan item atau indikator dimana beberapa item dijumlahkan untuk menghasilkan skor total untuk skala.

Menurut Sugiyono (2014) Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk menguji koefisien reliabilitas instrumen, dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. *Cronbach alpha* digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten interitem atau menguji konsistensi responden dalam merespon seluruh item. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliable Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\leq 0,60$ maka penelitian tidak reliabel atau data hasil kuesioner tidak dapat dipercaya, tetapi jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka hasil penelitian reliabel atau data hasil kuesioner dapat dipercaya.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2011:160). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati

normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji histogram, uji normal P Plot, kurtosis atau uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* test dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Nilai Signifikan $> 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal
2. Nilai Signifikan $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:106). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah model yang memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau jika nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 .

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Dasar dalam Pengambilan keputusan :

- $DU < DW < 4-DU$ maka diterima yang berarti tak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka ditolak yang berarti terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ berarti tidak ada kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dengan melihat pada tabel statistik *Durbin Watson*. Dengan $n=110$ dan $k=2$ sehingga didapatkan sebuah nilai $DL=1,6523$ dan $DU=1,726$ sehingga dengan nilai $4-DU=2,274$ dan $4-DL=2,3477$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Untuk mengetahui heteroskedastisitas, maka nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

MRA (*Moderated Regression Analysis*) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau unsur perkalian dua atau lebih variabel independen (Lie, 2009). Sedangkan Menurut Ghozali (2013: 229) *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan itegritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.

Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_1 X_1 X_{\text{gndr}} + \beta_2 X_2 X_{\text{gndr}} + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Minat Penggunaan Aplikasi *Fintech*

α = Konstanta

β = Nilai Koefisien Variabel

X_1 = *Hedonic Motivation*

X_2 = *Habit*

X_{gndr} = *Gender*

e = Error Term

Menurut Ghozali (2013:229), ketepatan fungsi regresi tersebut dapat menaksir nilai *actual* dapat diukur dari *goodness of fit*-nya, yang secara statistic dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistic atau Uji F, dan nilai statistic atau Uji t.

3.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel X dan variabel Y apakah dimensi variabel (X_1 : *Hedonic Motivation*, X_2 : *Habit*) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Minat Penggunaan Aplikasi *Fintech* (Y) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2016). Serta Uji T juga dapat digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar pengaruh satu variabel dependen atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Hedonic Motivation* (Motivasi Hedonis) dan *Habit* (Kebiasaan) secara parsial terhadap Minat Penggunaan Aplikasi *Fintech* dengan mempertimbangkan *Gender* sebagai variabel moderasinya.

Dasar dari pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikan, yaitu:

1. Apabila angka probabilitas signifikan $> 0,05$ maka berarti secara individual variabel bebas (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y) dan atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ menandakan bahwa variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila angka probabilitas signifikan $< 0,05$ dan berarti secara individual variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y) atau atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ mengisyaratkan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), maka H_0 ditolak dan H_a diterima
3. Apabila angka probabilitas signifikan $> 0,05$ ini berarti secara individual variabel yang memoderasi (Z) memperlemah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dan atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ menandakan bahwa variabel yang

memoderasi (Z) memperlemah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel (Y), maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Apabila angka probabilitas signifikan $< 0,05$ ini berarti secara individual variabel yang memoderasi (Z) memperkuat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dan atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ menandakan bahwa variabel yang memoderasi (Z) memperlemah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel (Y), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh bersama-sama variabel-variabel independent terhadap variabel dependent (Ghozali, 2016) dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Tidak ada nya pengaruh Variabel X secara bersama-sama terhadap Variabel Y

H_a : Adanya pengaruh Variabel X bersama-sama terhadap Variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan nya (Ghozali, 2016) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu :

1. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X dan Z dalam memperkuat atau memperlemah secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Dengan kata lain nilai koefisien determinasi (R Square) ini berguna untuk melihat dan memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y.

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan variable independent terhadap variable dependent (Ghozali, 2016:95).

- a) Nilai R^2 harus berkisar 0-1.
- b) Apabila $R^2 = 0$, maka tidak ada hubungan sama sekali antara variable independent dengan variable dependent.
- c) Apabila $R^2 = 1$, maka terjadi kecocokan sempurna dari variable independent yang menjelaskan variable dependent.